

ANALISIS KARAKTERISTIK PEKERJA TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN APD DIBEBERAPA UNIT PT.X KOTA PALEMBANG

Nur Afni Sulastina^{1*}, Indri Lestari²

Program Studi DIII Analis Kesehatan, STIKESMAS Abdi Nusa Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : cnurafnisulastina@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya dan penyakit akibat bekerja. Tujuan penelitian adalah diketahuinya karakteristik pekerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang. Desain penelitian ini kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian berjumlah 52 orang dan sampel penelitian yang diambil sebanyak 52 sampel, tehnik pengambilan sampel bersifat *total sampling*. Variabel penelitian yaitu usia dan pendidikan. Alat untuk pengumpulan data dan metode analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian adalah karakteristik pekerja terhadap kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri sebanyak 52 sampel sebanyak 30 sampel (42,3%) yang patuh. Berdasarkan usia ada 26 sampel (50%) berusia muda < 45 tahun dan 4 sampel (7,7%) berusia tua > 45 tahun yang patuh, *p value* = 0,975 dan OR 0,974. Berdasarkan pendidikan ada 4 sampel (7,7%) pendidikan menengah bawah dan 26 sampel (50%) pendidikan menengah atas yang patuh, *p value* = 0,632 dan OR 1,444. Kesimpulannya tidak ada hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan usia dan pendidikan.

Kata kunci : Kepatuhan Penggunaan APD, Usia, Pendidikan.

ABSTRACT

*Compliance with the use of personal protective equipment (PPE) is the degree to which a person is willing to follow the rules set by the organization in using a series of safety equipment to protect part or all of the body from work-related hazards and diseases. The purpose of this research is to know the characteristics of workers on compliance with the use of personal protective equipment in several units of PT. X City of Palembang. This research design is descriptive quantitative, with a cross-sectional approach. The research population consisted of 52 people and 52 samples were taken. The sampling technique was total sampling. The research variables were age and education. Tools for data collection and data analysis methods were carried out using univariate and bivariate methods. The results of the study were the characteristics of workers on adherence to the use of Personal Protective Equipment as many as 52 samples of which 30 samples (42.3%) were obedient. Based on age, there were 26 samples (50%) who were young <45 years old and 4 samples (7.7%) who were older than 45 years who were obedient, *p value* = 0.975 and OR 0.974. Based on education, there were 4 samples (7.7%) of lower secondary education and 26 samples (50%) of compliant upper secondary education, *p value* = 0.632 and OR 1.444. In conclusion, there is no relationship between adherence to the use of personal protective equipment with age and education.*

Keywords : Compliance with PPE Use, Age, Education

PENDAHULUAN

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak mematuhi peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Selain itu kepatuhan merupakan derajat di mana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah disusun dengan jelas yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang berwenang. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. (INDRYANI, 2022)

Kepatuhan dimulai dari individu yang mematuhi anjuran tanpa kerelaan karena takut hukuman atau sanksi. Tahap identifikasi adalah kepatuhan karena merasa diawasi. Jadi pengukuran kepatuhan melalui identifikasi adalah sementara dan kembali tidak patuh lagi bila sudah merasa tidak diawasi lagi. Tahap internalisasi adalah tahap individu melakukan sesuatu karena memahami makna, mengetahui pentingnya tindakan untuk penggunaan APD secara rasional. Jadi kepatuhan dapat diukur dari individu yang mematuhi karena telah memahami makna suatu ketentuan yang berlaku. (Aprillia, 2020)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya terhadap kemungkinan adanya potensi bahaya di tempat kerja atau kecelakaan kerja. APD juga merupakan kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri dan orang di sekitarnya. APD dipakai setelah usaha rekayasa dan cara kerja yang aman APD yang dipakai memenuhi syarat enak dipakai dan dapat memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya. (Aini & Suwandi, 2023)

Kepatuhan penggunaan APD merupakan derajat seseorang mau mengikuti aturan yang telah diatur oleh organisasi dalam menggunakan seperangkat alat keselamatan untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari bahaya dan penyakit akibat bekerja. (INDRYANI, 2022)

Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 164 menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya serta setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan, setiap orang lainnya yang berada di tempat kerja perlu terjamin keselamatannya, setiap sumber produksi dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien (UU No.36 tahun 2009). (Lubis, Manalu, & Purba, 2020)

Adapun tujuan dalam penerapan Alat Pelindung Diri (APD) agar pekerja tetap tenang melakukan pekerjaannya sekaligus mampu meningkatkan produktivitas. Sehingga tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat, sejahtera, dan terhindar dari kecelakaan kerja menuju peningkatan produktivitas. Fenomena yang ada dilapangan, penerapan dan juga pelaksanaan program penggunaan APD pada pelaku atau pelaksana proyek masih banyak yang belum menggunakan APD tersebut. Walaupun angka tingkat kecelakaan kerja sudah menurun, tetapi masih ada pula yang belum mematuhi peraturan program K3 dengan menggunakan APD dengan benar. (NAIMAN, 2022)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Artini & Dewi, 2022), didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori kepatuhan penggunaan alat pelindung diri patuh sebanyak 95 orang (64.2%). Sementara itu sebagian kecil dalam kategori tidak patuh sebanyak 53 orang(35.8%). Kepatuhan atau perilaku manusia dalam memberikan respon terhadap aturan atau perintah sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Candra dan Ruhyandi (2018) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah Usia, pendidikan dan lama bekerja.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (SETIAWAN, 2022), didapatkan distribusi umur, sebagian besar (80,0%) responden berusia 18-40 tahun. Distribusi pendidikan, sebagian besar (75,0%) responden berpendidikan SDSMA. Distribusi masa kerja, sebagian besar (85,0%) responden dengan masa kerja < 5 tahun. Distribusi pengetahuan, sebagian besar (65,0%) dengan pengetahuan baik. Distribusi penggunaan APD, sebagian besar (55,0%) responden penggunaan APD baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Devianti, Rupiwardani, & Susanto, 2022), didapatkan bahwa tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja

konstruksi, keduanya menunjukkan adanya pengaruh antara pendidikan dengan kepatuhan dengan $p\text{-value}=0,031$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fairyo dan Wahyuningish, hasil penelitian diperoleh pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), dari hasil uji statistik $p\text{-value}=0,08$ yang menunjukkan ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Beberapa penelitian juga mengatakan bahwa 80%-85% kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia (unsafe action). Unsafe action tersebut salah satunya dikarenakan oleh tidak menggunakan alat pelindung diri. (Hanum, 2021)

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara karakteristik (usia dan pendidikan) dengan kepatuhan penggunaan APD di Beberapa Unit PT.X Kota Palembang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif, dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang, Sumatera Selatan dan waktu penelitian pada bulan Maret-Mei 2023. Populasi penelitian berjumlah 52 orang dan sampel penelitian yang diambil sebanyak 52 sampel. Teknik pengambilan sampel penelitian ini bersifat *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan alat ukur kuisisioner. Variabel penelitian yaitu usia dan pendidikan. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

Dalam pelaksanaan penelitian terdapat 4 prinsip etika yaitu Menghindari, mencegah dan meminimalkan timbulnya bahaya, (2) Meminimalkan kerugian serta memaksimalkan keuntungan (3) Partisipan pada penelitian ini memiliki hak mengungkapkan secara penuh untuk bertanya, menolak, dan mengakhiri partisipasinya, dan (4) Memastikan penelitian ini tidak mengganggu privasi nara sumber.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis karakteristik petugas terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan tabulasi silang, sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang

| No. | Penggunaan APD | Jumlah | % |
|--------------|----------------|--------|------|
| 1 | Tidak Patuh | 22 | 42,3 |
| 2 | Patuh | 30 | 57,7 |
| Total | | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari total 52 sampel yang tidak patuh sebanyak 22 sampel (42,2%) dan yang patuh sebanyak 30 sampel (57,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang berdasarkan Usia

| No. | Usia | Jumlah | % |
|--------------|-----------------|--------|------|
| 1 | Muda < 45 Tahun | 45 | 86,5 |
| 2 | Tua > 45 Tahun | 7 | 13,5 |
| Total | | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 52 sampel yang usianya muda sebanyak 45 sampel (86,5%) dan usia tua sebanyak 7 sampel (13,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerja terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang berdasarkan Pendidikan

| No. | Pendidikan | Jumlah | % |
|--------------|---------------------------|-----------|------------|
| 1 | Pendidikan menengah bawah | 8 | 15,4 |
| 2 | Pendidikan menengah atas | 43 | 82,7 |
| Total | | 52 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari total 52 sampel yang memiliki pendidikan menengah bawah sebanyak 8 sampel (15,4%) dan pendidikan menengah atas sebanyak 43 sampel (82,7%).

Tabel 4. Hubungan antara Usia Pekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang

| No | Usia | Kepatuhan Penggunaan APD | | | | Total | | OR (95%CI) | P Value |
|--------------|-----------------|--------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------------|---------|
| | | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1 | Muda < 45 Tahun | 19 | 36,5 | 26 | 50 | 45 | 86,5 | 0,974 | 0,975 |
| 2 | Tua > 45 Tahun | 3 | 5,8 | 4 | 7,7 | 7 | 13,5 | (0,195-4,873) | |
| Total | | 22 | 42,3 | 30 | 57,7 | 52 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari pekerja berusia muda < 45 tahun terdapat 19 sampel (36,5 %) yang tidak patuh dan 26 sampel (50%) yang patuh, sedangkan pekerja berusia > 45 tahun terdapat 3 sampel (5,8%) yang tidak patuh dan 4 sampel (7,7%) yang patuh. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $P Value = 0,975 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD di beberapa Unit PT. X Kota Palembang. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 0,974 (0,195-4,873) artinya usia pekerja yang berusia muda < 45 tahun yang terdapat patuh memiliki resiko 0,974 kali lebih tinggi dibandingkan dengan usia pekerja yang berusia tua > 45 tahun.

Tabel 5. Hubungan antara Pendidikan Pekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri di Beberapa Unit PT. X Kota Palembang

| No | Pendidikan | Kepatuhan Penggunaan APD | | | | Total | | OR (95%CI) | P Value |
|--------------|---------------------------|--------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|------------|---------------------|---------|
| | | Tidak Patuh | | Patuh | | N | % | | |
| | | n | % | n | % | | | | |
| 1 | Pendidikan menengah bawah | 4 | 7,7 | 4 | 7,7 | 8 | 15,4 | 1,444 (0,319-6,542) | 0,632 |
| 2 | Pendidikan menengah atas | 18 | 34,6 | 26 | 50 | 44 | 84,6 | | |
| Total | | 22 | 42,3 | 30 | 57,7 | 52 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 5 diatas, dari pendidikan menengah bawah terdapat 4 sampel (7,7%) yang tidak patuh dan 4 sampel (7,7%) yang patuh, sedangkan pendidikan menengah atas terdapat 18 sampel (34,6%) yang tidak patuh dan 26 sampel (50%) yang patuh. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $P Value = 0,632 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD di beberapa Unit PT. X Kota Palembang. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 1,444 (0,319-6,542) artinya pendidikan menengah bawah pekerja yang terdapat patuh memiliki resiko 1,444 kali lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan menengah atas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari total 52 sampel yang tidak patuh sebanyak 22 sampel (42,2%) dan yang patuh sebanyak 30 sampel (57,7%).

Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2022), menunjukkan bahwa dari 61 responden mayoritas tidak patuh dalam penggunaan APD, sebanyak 8 orang (13,1%) patuh dalam penggunaan APD dan sebanyak 53 orang (86,9%) tidak patuh dalam penggunaan APD.

Kepatuhan berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Maka dari itu, salah satu kepatuhan yang harus dilakukan yaitu menggunakan APD. (INDRYANI, 2022)

Tujuan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh dari bahaya pekerjaan yang dapat mengakibatkan penyakit atau kecelakaan kerja, sehingga penggunaan alat pelindung diri menegang peranan penting. Hal ini penting dan bermanfaat bukan saja untuk tenaga kerja tetapi untuk perusahaan. Induk dari peraturan perundang-undangan K3 adalah Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja atau bisa disebut dengan U K3. Karen APD merupakan salah satu perwujudan dari K3 maka dasar hukum APD adalah UU K3 yang memang telah mengatur tentang APD. UU K3 menetapkan syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan alat pelindung diri kepada pekerja. (SETIAWAN, 2022)

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD pada pekerja sesuai SOP perusahaan termasuk salah satu hal yang wajib dilakukan agar tidak terjadi bahaya kecelakaan kerja yang berisiko besar akan terjadi apabila pekerja tidak memakai APD.

Kepatuhan Penggunaan APD berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik usia pekerja terhadap kepatuhan penggunaan APD didapatkan dari 52 sampel pekerja berusia muda < 45 tahun terdapat 19 sampel (36,5 %) yang tidak patuh dan 26 sampel (50%) yang patuh, sedangkan pekerja berusia > 45 tahun terdapat 3 sampel (5,8%) yang tidak patuh dan 4 sampel (7,7%) yang patuh. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $P\ Value = 0,975 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan APD di beberapa Unit PT. X Kota Palembang. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 0,974 (0,195-4,873) artinya usia pekerja yang berusia muda < 45 tahun yang terdapat patuh memiliki resiko 0,974 kali lebih tinggi dibandingkan dengan usia pekerja yang berusia tua > 45 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti, Nyorong, & Aini, 2023), didapatkan hasil penelitian bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang memiliki usia 17-32 tahun sebanyak 9 responden (18%), usia 33-47 tahun sebanyak 26 responden (52%) dan usia 48-64 tahun sebanyak 15 responden (30%).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Devianti et al., 2022), didapatkan bahwa usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), keduanya menunjukkan tidak adanya pengaruh antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi dengan nilai $p\text{-value}=0,113$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astiningsih dan Suroto juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), menunjukan nilai $p\text{-value}=0,779.4$ Menurut Chandra perbedaan usia pada pekerja belum tentu berbeda keinginan maupun kebiasaan dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), yang artinya usia bukan merupakan faktor yang utama dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap, sehingga memiliki pengetahuan yang lebih luas, sebaliknya bila usia muda apalagi baru tamat sekolah maka wawasan mereka sangat terbatas dan belum berkembang.

Kepatuhan Penggunaan APD berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 3 diketahui dari total 52 sampel yang pendidikan menengah bawah terdapat 4 sampel (7,7%) yang tidak patuh dan 4 sampel (7,7%) yang patuh, sedangkan pendidikan menengah atas terdapat 18 sampel (34,6%) yang tidak patuh dan 26 sampel (50%) yang patuh. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai $P \text{ Value} = 0,632 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD di beberapa Unit PT. X Kota Palembang. Dari analisis diperoleh pula nilai *Odds Ratio* sebesar 1,444 (0,319-6,542) artinya pendidikan menengah bawah pekerja yang terdapat patuh memiliki resiko 1,444 kali lebih rendah dibandingkan dengan pendidikan menengah atas.

Berbeda hasil penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum, 2021), didapatkan bahwa responden pendidikan dikategorikan menjadi dua yaitu pendidikan tinggi sebanyak 87,4% dan pendidikan rendah 12,6%. hasil uji statistik diperoleh $p \text{ value} = 0,050$ ($p \text{ value} < 0,05$) sehingga dapat dinyatakan ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD. Nilai OR 3,920 artinya responden dengan pendidikan tinggi memiliki peluang 3,920 kali untuk menggunakan APD dibandingkan dengan responden dengan pendidikan rendah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti et al., 2023), didapatkan hasil penelitian bahwa dari 50 responden (100%) di PT. Wijaya Karya Beton Tbk Sumut responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 19 responden (38%) dan pendidikan Dipolma/Sarjana sebanyak 31 responden (62%).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang mudah menerima informasi.

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan pekerja, maka makin banyak pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya apabila pendidikan menengah bawah akan menghambat perkembangan sikap pekerja tersebut dalam menerima informasi di tempat bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan Kepatuhan penggunaan APD pada pekerja dari total 52 sampel sebanyak 30 sampel (57,7%) yang patuh, berdasarkan usia pekerja yang berusia muda < 45 tahun terdapat 26 sampel yang patuh dan berusia tua > 45 tahun terdapat 4 sampel yang patuh, dengan nilai $P \text{ Value} = 0,975$ dan OR 0,974 dan pendidikan menengah bawah terdapat 4 sampel yang patuh dan pendidikan menengah atas terdapat 26 yang patuh, dengan nilai $P \text{ Value} = 0,632$ dan OR 1,444.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pimpinan di beberapa unit PT.X dan responden yang memberikan kontribusi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Suwandi, W. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), 363-368.
- Aprillia, L. (2020). *Faktor Yang Melatarbelakangi Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Penyapu Jalan Di Wilayah 9 Kota Malang*. Poltekkes Rs Dr. Soepraoen.
- Artini, B., & Dewi, E. U. (2022). Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Rumah Sakit Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 52-58.
- Devianti, I. C., Rupiwardani, I., & Susanto, B. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Konstruksi Di Pt" X". *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), 50-58.
- Hanum, N. Z. (2021). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Laundry, Dapur, Ups Rs Hermina Jatinegara Tahun 2017. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 1(2), 143-152.
- Indryani, F. (2022). *Analisis Kepatuhan Petugas Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam*. Universitas Awal Bros Pekanbaru.
- Lestari, T. (2022). Kepatuhan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Bangko Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan*, 8(2), 44-51.
- Lubis, H., Manalu, E. D., & Purba, B. B. D. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dan Kompetensi Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Radiologi Di Rumah Sakit Bina Kasih Medan. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 30-35.
- Naiman, A. H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd)(Studi Kasus Pembangunan Gedung Universitas Teuku Umar Segmen C)*. Upt Perpustakaan.
- Setiawan, F. S. (2022). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kontruksi Pt. Lingga Indoteknik Utama.
- Surbakti, A., Nyorong, M., & Aini, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 29-38.